

ANALISIS UJI KOMPETENSI AKUNTANSI SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DI PROVINSI JAWA BARAT 2017 - 2018

Andry Arifian Rachman

andry.arifian@widyatama.ac.id

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hasil uji kompetensi akuntansi siswa sekolah menengah kejuruan. Penelitian menggunakan metode deskriptif analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kompetensi siswa sekolah menengah kejuruan baik, namun kompetensi tidak sejalan dengan penyerapan tenaga kerja. Keterbatasan penelitian ini tidak membedakan kompetensi siswa sekolah menengah swasta dan negeri. Implikasi praktis dari hasil riset ini diharapkan ada perbaikan atas kurikulum sekolah kejuruan menengah dengan kebutuhan industri.

Kata Kunci : Kompetensi, Akuntansi, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

1. PENDAHULUAN

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah angkatan kerja di Indonesia pada Februari 2018 adalah sebanyak 133,94 juta orang. Adapun angka tersebut meningkat 2,39 juta dari jumlah angkatan kerja pada Februari 2017. Apabila dirinci lebih lanjut, angka sebesar 133,94 juta orang itu terdiri dari 127,07 juta orang yang merupakan penduduk bekerja, sedangkan 6,87 juta orang dikategorikan sebagai pengangguran.

Kepala BPS Suhariyanto (2018) menyatakan dalam setahun terakhir, pengangguran berkurang 140 ribu orang, sejalan dengan TPT [Tingkat Pengangguran Terbuka] yang turun menjadi 5,13 persen pada Februari 2018. TPT sendiri merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat penawaran tenaga kerja yang tidak terserap oleh pasar. Berdasarkan data BPS itu, TPT untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah yang tertinggi dibandingkan tingkat pendidikan lain. Besarannya mencapai 8,92 persen. Kendati masih menjadi yang tertinggi, akan tetapi persentase TPT untuk level pendidikan SMK itu sudah turun sekitar 2,49 persen dibandingkan dengan data yang dirilis pada Agustus 2017. Kala itu, persentasenya mencapai 11,41 persen. <https://tirto.id/mengapa-pengangguran-terbanyak-justru-lulusan-smk-cJ6Y>

Sementara itu, sekitar 65,8 persen lulusan SMK jurusan bisnis dan manajemen sejak angkatan 2016, diperkirakan kini menjadi pengangguran. Hal itu tak lepas dari jumlah lulusan yang melebihi kebutuhan Sumber Daya Manusia di bidang tersebut.

Wakil Ketua Komisi X DPR RI Ferdiansyah (2018) mengatakan, jumlah lulusan SMK Bisnis dan Manajemen sejak 2016 telah mencapai 348.000 orang. Sedangkan dalam periode yang sama, kebutuhan negara di bidang itu hanya

sekitar 119.000 orang atau sekitar 34 persen dari jumlah lulusan tersebut. Dengan demikian, sebanyak 229.000 orang atau sekitar 65,8 persen lulusannya kemungkinan besar telah menjadi pengangguran atau bekerja tak sesuai kompetensi.

Ferdiansyah menambahkan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan harus segera mengambil kebijakan tepat untuk mengantisipasi terus bertambahnya kelebihan sumber daya manusia pada bidang tersebut. Menurut dia, DPR memberikan beberapa rekomendasi terkait program revitalisasi SMK dan satuan pendidikan, antara lain dengan mengevaluasi jumlah program studi di SMK dan menyesuaikan kebutuhan industri dengan masyarakat. <http://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/2018/04/06/lebih-dari-65-lulusan-smk-bisnis-dan-manajemen-menganggur-ini-alasannya-422434>

Menghadapi kompetisi di dunia kerja yang tidak lagi mudah, para pelajar pun harus dibekali kompetensi yang dapat membuat mereka bersaing. Kompetensi ini utamanya wajib dimiliki siswa SMK yang akan langsung memasuki dunia kerja usai lulus sekolah. Kepala Sub Direktorat Kurikulum Direktorat Pembinaan SMK Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Dr Ir M Bakrun Dahlan (2018) menyatakan, ada lima elemen kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa SMK agar mereka bisa berkompetisi di dunia kerja yang sesuai dengan kebutuhan pemangku kepentingan, diantaranya: kebutuhan masyarakat (*societal needs*), kebutuhan dunia kerja (*industrial needs*), kebutuhan profesional (*professional needs*), kebutuhan generasi masa depan (*vision*), dan kebutuhan ilmu pengetahuan (*scientific*).

Akuntansi merupakan salah satu kompetensi keahlian di SMK yang termasuk ke dalam keahlian bisnis manajemen. Kompetensi keahlian akuntansi bertujuan menghasilkan lulusan berkualitas (beriman, taqwa, jujur, dan terampil) di bidang akuntansi, mampu bersaing dalam dunia usaha, atau industri dalam era persaingan global. Lulusan yang diharapkan adalah lulusan yang kompeten di bidang teknis akuntansi tingkat pelaksana sehingga dapat bekerja di dunia kerja sesuai kompetensi yang dimiliki, berwirausaha dengan kemampuan yang dimiliki, atau mengembangkan diri dengan melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi.

Uji kompetensi akuntansi terdiri atas uji mengelola buku jurnal, mengelola buku besar, dan uji menyelesaikan siklus akuntansi merupakan evaluasi hasil belajar siswa selama belajar dan dapat dijadikan sebagai alat ukur keberhasilan siswa dan guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah.

1.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena, bagaimana kompetensi keahlian Akuntansi siswa SMK Negeri dan Swasta di Provinsi Jawa Barat tahun 2017 – 2018

1.2. Tujuan

Mengetahui hasil uji kompetensi keahlian akuntansi siswa SMK Negeri dan Swasta di Provinsi Jawa Barat tahun 2017 – 2018

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pendidikan Vokasi

Calhoun and Finch, (1976:2) mendefinisikan pendidikan kejuruan: *“vocational education as organized educational programs which are directly related to the preparation of individuals for paid or unpaid employment, or for additional preparation for a career requiry other than a baccalaureate of advanced degree”*, artinya suatu program pendidikan yang secara langsung dihubungkan dengan persiapan seseorang untuk memasuki dunia kerja, atau untuk persiapan tambahan yang diperlukan dalam suatu karir.

Pendidikan kejuruan memiliki multi-fungsi yang apabila dilaksanakan dengan baik akan berkontribusi besar terhadap pencapaian tujuan nasional. Peningkatan kuantitas dan perbaikan kualitas Sekolah Menengah Kejuruan merupakan syarat yang diperlukan bagi tersedianya angkatan kerja yang diharapkan mampu memainkan peran sebagai aset pembangunan bukan sebaliknya malah menjadi beban. (Priyatama dan Sukardi, 2013)

The Carl D. Perkins *Vocational and Applied Technology Education Act of 1990* dalam Hoachlander et al. (1992, 18) menyatakan: *“vocational education as “organized educational programs offering a sequence of courses which are directly related to the preparation of individuals in paid or unpaid employment in current or emerging occupations requiring other than a baccalaureate or advanced degree.”*

Menurut Djojonegoro (1998, 37-38) karakteristik pendidikan kejuruan memiliki ciri: 1) diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik memasuki lapangan kerja; 2) diadaskan atas *“demand-driven”* (kebutuhan dunia kerja); 3) ditekankan pada penguasaan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang dibutuhkan oleh dunia kerja; 4) penilaian terhadap kesuksesan peserta didik harus pada *“hands-on”* atau performa dunia kerja; 5) hubungan yang erat dengan dunia kerja merupakan kunci sukses pendidikan vokasi; 6) bersifat responsif dan antisipatif terhadap kemajuan teknologi; 7) lebih ditekankan pada *“learning by doing”* dan *hands-on experience*; 8) memerlukan fasilitas yang mutakhir untuk praktik; dan 9) memerlukan biaya investasi dan operasional yang lebih besar daripada pendidikan umum.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan vokasi mencakup berbagai kelas yang mengajarkan keterampilan akademik, sikap kerja, ketrampilan umum kerja, dan keterampilan khusus pekerjaan (kompetensi). Sehingga kurikulum pendidikan vokasi harus dibedakan dengan kurikulum pendidikan nonvokasi.

2.2. Kompetensi

Kemampuan atau kompetensi seseorang termasuk dalam kategori tinggi atau baik nantinya akan dibuktikan dan ditunjukkan apabila ia sudah melakukan pekerjaan (sudah bekerja). Sebaliknya, apabila mempunyai kompetensi tingkat rendah, ia akan cenderung berkinerja rendah pula. Dalam setiap individu seseorang terdapat beberapa karakteristik kompetensi dasar, yang terdiri atas: (Moeheriono, 2009:13)

- a. Watak (*traits*), yaitu yang membuat seseorang mempunyai sikap perilaku atau bagaimanakah orang tersebut merespons sesuatu dengan cara tertentu, misalnya percaya diri (*self-confidence*), kontrol diri (*self-control*), ketabahan atau daya tahan (*hardiness*).

- b. Motif (*motive*), yaitu sesuatu yang diinginkan seseorang atau secara konsisten dipikirkan dan diinginkan yang mengakibatkan suatu tindakan atau dasar dari dalam yang bersangkutan untuk melakukan suatu tindakan.
- c. Bawaan (*self-concept*), yaitu sikap dan nilai-nilai yang dimiliki seseorang. Sikap dan nilai tersebut dapat diukur melalui tes untuk mengetahui nilai (*value*) yang dimiliki, apa yang menarik seseorang untuk melakukan sesuatu.
- d. Pengetahuan (*knowledge*), yaitu informasi yang dimiliki seseorang pada bidang tertentu atau pada area tertentu. Pengetahuan merupakan kompetensi yang komplek dan agak rumit, mengapa demikian? Karena setiap skor pada tes pengetahuan sering kali kurang tepat untuk memprediksi kinerja di tempat kerja, hal ini disebabkan sulitnya mengukur kebutuhan pengetahuan dan keahlian yang secara nyata digunakan dalam pekerjaan tersebut.
- e. Keterampilan atau keahlian (*skill*), yaitu kemampuan untuk melaksanakan tugas tertentu, baik secara fisik maupun mental, misalnya seseorang programmer computer mempunyai keterampilan dapat menginput atau mengorganisasikan 100.000 kode data dalam logika dan pikirannya dalam waktu tertentu atau seorang pengetik dapat mengetik surat 50 buah per hari.

Kompetensi individu dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu: (Moeheriono, 2009:14)

- a. *Threshold Competence* (kompetensi minimum), yaitu kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seseorang
- b. *Differentiating Competence*, yaitu kompetensi yang membedakan seseorang berkinerja tinggi atau berkinerja rendah dengan karyawan lainnya.

Terdapat lima dimensi kompetensi yang harus dimiliki oleh semua individu, yaitu sebagai berikut : (Moeheriono, 2009:15)

- a. *Task skills*, yaitu keterampilan untuk melaksanakan tugas-tugas rutin sesuai dengan standar di tempat kerja.
- b. *Taks management skills*, yaitu keterampilan untuk mengelola serangkaian tugas yang berbeda yang muncul dalam pekerjaan.
- c. *Contingency management skills*, yaitu keterampilan mengambil tindakan yang cepat dan tepat bila timbul suatu masalah dalam pekerjaan.
- d. *Job role environment skills*, yaitu keterampilan untuk bekerja sama serta memelihara kenyamanan lingkungan kerja.
- e. *Transfer skills*, yaitu keterampilan untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja baru.

Finch dan Crunkilton (1999:220) dalam Pardjono dan Windiyati (2012) mendefinisikan kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Pernyataan tersebut dapat ditulis sebagai “... *competencies for vocational and technical education are those tasks, skills, attitudes, values, and appreciations that are deemed critical to successful employment*”. Pengertian tersebut dapat dimaknai bahwa kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Menurut definisi ini kompetensi memiliki agregat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat mendukung keberhasilan dalam melakukan pekerjaan. Untuk mencapai kompetensi lulusan diperlukan kurikulum.

Kompetensi dapat digambarkan sebagai kemampuan untuk melaksanakan satu peran atau tugas, kemampuan mengintegrasikan

pengetahuan, ketrampilan-ketrampilan, sikap-sikap dan nilai-nilai pribadi, dan kemampuan untuk membangun pengetahuan dan keterampilan yang didasarkan pada pengalaman dan pembelajaran yang dilakukan. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Robert A. Roe (2001), *“competence is defined as the ability to adequately perform a task, duty or role. Competence integrates knowledge, skills, personal values and attitudes. Competence builds on knowledge and skills and is acquired through work experience and learning by doing”*.

Menurut Dobson (2003:8), *“a competency is defined in terms of what a person is required to do (performance), under what conditions it is to be done (conditions) and how well it is to be done (standards)”*. Pengertian dari pernyataan di atas menyatakan bahwa kompetensi didefinisikan bahwa seseorang diharuskan untuk melakukan suatu pekerjaan (kinerja), dimana hal tersebut harus dilakukan sesuai dengan kondisi yang telah ditentukan dan apa yang dikerjakan tersebut memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan (standar).

2.3. Akuntansi

Pengertian akuntansi menurut *Accounting Principles Board (APB)* dan *American Institute of Certified Accountants (AICPA)* (1970) dalam Kartikahadi et al. (2012:1) : *“accounting is a service activity, its function is to provide quantitative information, primarily financial in nature, about economic entities that is intended to be useful in making economic decisions, in making reasoned choices among alternative course of action.”* Jadi APB dan AICPA menjelaskan pengertian akuntansi sebagai suatu aktivitas atau kegiatan pelayanan, yang fungsinya terutama untuk memberikan informasi kuantitatif, terutama bersifat keuangan, dari suatu entitas ekonomi dengan maksud berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi, dalam memilih secara bijak di antara alternatif tindakan.

Selanjutnya berdasarkan pendekatan system, maka akuntansi dapat diartikan sebagai suatu system informasi keuangan, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan Kartikahadi et al. (2012:1). Sedangkan Weygandt, Kimmel, dan Kieso (2015:4) mendefinisikan akuntansi terkait dengan aktivitas dasar, *“accounting consist of three basic activities – it identifies, records, and communicates the economic events of an organization to interested users”*.

Secara umum, akuntansi dapat diartikan sebagai system informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Sistem informasi mengumpulkan dan memproses data-data yang berkaitan dan kemudian menyebarkan informasi keuangan kepada pihak yang tertarik. Akuntansi adalah “bahasa bisnis” (*language of business*) karena melalui akuntansi informasi dikomunikasikan kepada para pemangku kepentingan. (Warren et al., 2014:3).

Akuntansi menyediakan informasi bagi para pemangku kepentingan dalam perusahaan melalui proses sebagai berikut : (Warren et al., 2014:3)

1. Mengidentifikasi pemangku kepentingan
2. Menilai kebutuhan pemangku kepentingan
3. Merancang system informasi akuntansi untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan
4. Mencatat data ekonomi mengenai aktivitas dan peristiwa perusahaan

5. Menyiapkan laporan akuntansi bagi para pemangku kepentingan
Akuntansi sebagai suatu proses dimulai dengan menganalisis dan membuat jurnal untuk transaksi-transaksi dan diakhiri dengan *posting* ayat jurnal penutup disebut dengan siklus akuntansi (*accounting cycle*). Langkah-langkah dalam siklus akuntansi adalah sebagai berikut : Kartikahadi et al. (2012:173)
 1. Menganalisis dan mencatat transaksi-transaksi ke dalam jurnal
 2. Posting transaksi tersebut ke buku besar
 3. Menyiapkan daftar saldo yang belum disesuaikan
 4. Menyiapkan dan menganalisis data penyesuaian
 5. Menyiapkan kertas kerja akhir periode (opsional)
 6. Membuat ayat jurnal penyesuaian dan posting ke buku besar
 7. Menyiapkan daftar saldo yang disesuaikan
 8. Menyiapkan laporan keuangan
 9. Membuat ayat jurnal penutup dan posting ke buku besar
 10. Menyiapkan daftar saldo setelah penutupan.

Hasil terpenting dari siklus akuntansi adalah laporan keuangan. Laporan laba rugi disiapkan terlebih dahulu, diikuti oleh laporan ekuitas pemilik, kemudian laporan posisi keuangan. Laporan keuangan dapat disiapkan langsung dari daftar saldo yang disesuaikan, kertas kerja akhir periode, atau buku besar. Laba bersih atau rugi bersih yang ditunjukkan dalam laporan laba rugi disajikan dalam laporan ekuitas pemilik bersama dengan penambahan investasi dan juga penarikan oleh pemilik. Saldo akhir modal pemilik dilaporkan di Laporan Posisi Keuangan dan ditambahkan dengan jumlah liabilitas untuk menyamakan jumlah aset. (Warren et al., 2014:180)

3. METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah nilai hasil uji kompetensi akuntansi siswa SMK. Sedangkan subjek penelitian adalah SMK Negeri dan Swasta di Provinsi Jawa Barat yang mengikuti uji kompetensi akuntansi dengan Ikatan Akuntan Indonesia Wilayah Jawa Barat Tahun 2017 dan 2018.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis. Menurut Nazir (2014:43) metode deskriptif merupakan metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

Selanjutnya Sugiyono (2009:29) menyatakan bahwa metode deskriptif analisis sebagai suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Target populasi penelitian adalah SMK Negeri dan Swasta di Provinsi Jawa Barat. Metode penarikan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria SMK Negeri dan Swasta yang mengikuti uji kompetensi akuntansi dengan Ikatan Akuntan Indonesia Wilayah Jawa Barat Tahun 2017 dan 2018.

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sampel seperti di tabel 1. berikut ini :

Tabel 1. Jumlah Sampel

Tahun	SMK	Jumlah SMK	Jumlah Siswa
2016	Negeri	24	2.900
	Swasta	39	1.794
	Total	63	4.694
2017	Negeri	26	3.086
	Swasta	45	2.303
	Total	71	5.389

Sumber : IAI Wilayah Jawa Barat

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum ujian nasional dilaksanakan, terlebih dahulu para siswa SMK kelas XII pada umumnya dan khususnya jurusan akuntansi diuji kemampuannya dengan menjalani ujian kompetensi akuntansi. Setiap tahun uji kompetensi dilaksanakan antara bulan Februari sampai dengan Maret.

Materi uji kompetensi terdiri atas tiga sesi (kompetensi), yaitu : 1) mengelola buku jurnal selama 120 menit; 2) mengelola buku besar selama 90 menit; dan 3) menyelesaikan siklus akuntansi selama 150 menit. Nilai setiap kompetensi minimal 70, jika ada nilai kurang dari 70 meski nilai rata-rata secara keseluruhan lebih dari 70 maka dikategorikan tidak kompeten (tidak lulus).

Uji kompetensi mengelola buku jurnal bertujuan untuk menguji kemampuan siswa menganalisis dan mencatat transaksi bisnis ke dalam:

1. jurnal pembelian
2. jurnal penjualan
3. jurnal penerimaan kas
4. jurnal pengeluaran kas
5. jurnal kas kecil
6. jurnal umum
7. kartu persediaan
8. buku besar pembantu piutang
9. buku besar pembantu utang
10. serta menilai kebersihan, kerapian, dan ketelitian

Uji kompetensi mengelola buku besar bertujuan untuk menguji kemampuan siswa dalam:

1. memindahkan dari jurnal ke buku besar (posting)
2. menyusun daftar piutang
3. menyusun daftar utang
4. menyusun daftar persediaan
5. menyusun neraca saldo sebelum disesuaikan
6. serta menilai kebersihan, kerapian, dan ketelitian

Uji kompetensi menyelesaikan siklus akuntansi bertujuan untuk menguji kemampuan siswa dalam:

1. membuat jurnal penyesuaian
2. membuat kertas kerja 10 kolom
3. menyusun laporan rekonsiliasi bank

4. menyusun laporan laba rugi
5. menyusun laporan perubahan ekuitas
6. menyusun laporan posisi keuangan
7. menyusun laporan arus kas
8. membuat jurnal penutup
9. serta menilai kebersihan, kerapihan, dan ketelitian

Sebanyak 4.694 siswa SMK mengikuti uji kompetensi di tahun 2017 dengan hasil 4.033 siswa lulus (85,92%) dan 661 siswa tidak lulus (14,08%). Sedangkan pada tahun 2018 sebanyak 5.389 siswa mengikuti uji kompetensi, 4.733 siswa lulus (87,83%) dan 656 siswa tidak lulus (12,17%). Data tersebut menunjukkan secara umum adanya perbaikan. Dari segi kelulusan siswa mengalami peningkatan sebesar 1,91% sedangkan dari segi ketidakkelulusan siswa mengalami penurunan sebesar 1,91%.

Seraca rinci perbandingan nilai uji kompetensi untuk setiap sesi (kompetensi) dapat dilihat pada table-table berikut ini.

Tabel 2. Rata-rata Nilai Uji Kompetensi Mengelola Buku Jurnal

Aspek yang Dinilai Pada Sesi I	Nilai Rata-Rata		Perubahan (%)	Nilai Maksimal
	2017	2018		
<i>Purchase Journal</i>	9.56	9.56	0.00%	10.00
<i>Sales Journal</i>	8.80	8.61	-2.16%	10.00
<i>Cash Receive Journal</i>	9.26	9.26	-0.01%	10.00
<i>Cash Payment Journal</i>	9.13	9.35	2.37%	10.00
<i>Petty Cash Journal</i>	9.51	9.55	0.39%	10.00
<i>General Journal</i>	8.21	8.09	-1.47%	10.00
<i>Stock Card</i>	16.38	16.35	-0.19%	20.00
<i>Sub Ledger Account Receivable & Payable</i>	7.44	7.71	3.70%	10.00
Kebersihan, Kerapihan, dan Ketelitian	8.84	8.92	0.94%	10.00
Nilai Sesi I	87.00	87.11	0.13%	100.00

Sumber : IAI Wilayah Jawa Barat

Permasalahan yang ditemukan dalam uji kompetensi sesi I (mengelola buku jurnal) adalah masih ada siswa yang belum dapat menganalisis transaksi bisnis dengan baik. Siswa belum keliru dalam menganalisis transaksi pembelian dan penjualan, begitupun dengan transaksi penerimaan dan pengeluaran kas, mencatat transaksi-transaksi ke dalam jurnal umum seperti retur pembelian dan retur penjualan, serta membuat kartu persediaan dengan menggunakan arus biaya *first-in first-out (FIFO)*. Secara umum rata-rata nilai sesi I (mengelola buku jurnal) mengalami sedikit kenaikan sebesar 0,13%.

Tabel 3. Rata-rata Nilai Uji Kompetensi Mengelola Buku Besar

Aspek yang Dinilai Pada Sesi II	Nilai Rata-Rata		Perubahan (%)	Nilai Maksimal
	2017	2018		
<i>General Ledgers</i>	38.54	38.21	-0.83%	40.00
<i>Account Receivable Schedule</i>	7.85	9.19	17.16%	10.00
<i>Account Payable Schedule</i>	7.58	9.25	22.15%	10.00
<i>Merchandise Inventory Schedule</i>	8.50	8.96	5.37%	10.00
<i>Trial Balance</i>	18.66	18.60	-0.30%	20.00
Kebersihan, Kerapihan, dan Ketelitian	8.87	9.06	2.17%	10.00
Nilai Sesi II	89.82	92.53	3.02%	100.00

Sumber : IAI Wilayah Jawa Barat

Permasalahan yang ditemukan dalam uji kompetensi sesi II (mengelola buku besar) adalah masih ada siswa yang keliru dalam menentukan saldo normal sehingga jumlah saldo akhir dari setiap rekening menjadi salah. Akibatnya adalah neraca saldo yang belum disesuaikan menjadi keliru (tidak seimbang). Secara umum rata-rata nilai sesi II (mengelola buku besar) mengalami kenaikan sebesar 3,02%.

Tabel 4. Rata-rata Nilai Uji Kompetensi Menyelesaikan Siklus Akuntansi

Aspek yang Dinilai Pada Sesi III	Nilai Rata-Rata		Perubahan (%)	Nilai Maksimal
	2017	2018		
<i>Adjustment Entries</i>	13.11	13.32	1.54%	15.00
<i>Work Sheet</i>	16.66	17.09	2.61%	20.00
<i>Bank Reconciliation</i>	8.30	7.93	-4.37%	10.00
<i>Statement of Changes Equity</i>	2.53	3.56	40.85%	5.00
<i>Income Statement</i>	8.18	8.35	2.09%	10.00
<i>Statement of Financial Position</i>	7.54	7.77	2.98%	10.00
<i>Cash Flow Statement</i>	6.54	6.38	-2.46%	10.00
<i>Closing Entries</i>	6.26	6.26	0.04%	10.00
Kebersihan, Kerapihan, dan Ketelitian	8.80	8.79	-0.07%	10.00
Nilai Sesi III	77.79	80.14	3.02%	100.00

Sumber : IAI Wilayah Jawa Barat

Permasalahan yang ditemukan dalam uji kompetensi sesi III (menyelesaikan siklus akuntansi) adalah masih ada siswa yang kurang memahami rekening-rekening yang masih harus disesuaikan. Siswa bukan memahami konsepnya akan tetapi menghafal hal-hal yang harus disesuaikan. Siswa terlalu lama dalam mengerjakan kertas kerja, sebenarnya kertas kerja merupakan opsi saja untuk menyusun laporan keuangan. Hal ini berakibat pada tidak tersusunnya laporan keuangan dengan baik terutama laporan arus kas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua program studi akuntansi SMK diperoleh informasi bahwa profil siswa SMK yang telah lulus ada yang bekerja sesuai dengan kompetensinya, tidak sesuai dengan kompetensinya, melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, dan belum mendapatkan pekerjaan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, kesimpulan yang dapat disampaikan :

1. Secara umum nilai kompetensi akuntansi siswa SMK tahun 2017 mengalami kenaikan di tahun 2018
2. Masih belum terserapnya lulusan siswa SMK sesuai dengan kompetensinya, bahkan ada yang masih belum terserap di dunia kerja. Hal ini sesuai dengan fenomena bahwa masih tingginya tingkat pengangguran siswa lulusan SMK

6. DAFTAR PUSTAKA

- Calhoun, Calfrey C.; Finch, Alton V.1976.Vocational and Career Education: Concepts and Operations. Wadsworth Publishing Company, Inc., Belmont, California, 90002.
- Djojonegoro, Wardiman.1998.Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).Jakarta: Jayakarta Agung Offset.

- Dobson, Graeme.2003.A Guide to Writing Competency Based Training Materials. Commonwealth of Australia: Published by National Volunteer Skills Centre.
- Hoachlander, E. Gareth; Phillip Kaufman; Karen Levesque; and James Houser.1992. National Center For Education Statistics, Compendium of Statistics: Vocational Education in the United States: 1969–1990. U.S. Department of Education Office of Educational Research and Improvement NCES 92-669.
- Kartikahadi, Hans; Rosita Uli Sinaga; Merliyana Syamsul; dan Sylvia Veronica Siregar.2012.Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS Buku 1. Penerbit Salemba Empat.
- Moeheriono.2009.Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi.Penerbit Ghalia Indonesia.
- Nazir, Moh.2014.Metode Penelitian.Penerbit Ghalia Indonesia.
- Pardjono dan Hestina Windiyati.2012.Implementasi Pembelajaran Berbasis Kompetensi di SMK. Cakrawala Pendidikan, Jurnal Ilmiah Pendidikan No.2.
- Priyatama, Alan Andika dan Sukardi.2013.Profil Kompetensi Siswa SMK Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di Kota Pekalongan. Jurnal Pendidikan Vokasi.Asosiasi Dosen dan Guru Vokasi Indonesia Bekerjasama Dengan Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Roe, Robert A.2001.Trust Implications for Performance and Effectiveness.European Journal Buenavita Foundation.
- Sugiyono.2009.Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.Bandung: Alfabeta.
- Warren, Carl S; James M. Reeve; Jonathan E. Duchac; Novrys Suhardianto; Devi Sulisty Kalanjati; Amir Abadi Jusuf; dan Chaerul D. Djakman.2014.Pengantar Akuntansi – Adaptasi Indonesia.Penerbit Salemba Empat.
- Weygandt, Jerry J; Paul D. Kimmel; and Donald E. Kieso.2015.Financial Accounting 3rd Edition IFRS Edition.John Wiley and Sons, Inc.
- <https://tirto.id/mengapa-pengangguran-terbanyak-justru-lulusan-smk-cJ6Y>
Mengapa Pengangguran Terbanyak Justru Lulusan SMK? Diakses 18 Agustus 2018
- <http://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/2018/04/06/lebih-dari-65-lulusan-smk-bisnis-dan-manajemen-menganggur-ini-alasannya-422434> Lebih dari 65% Lulusan SMK Bisnis dan Manajemen Menganggur, Ini Alasannya. Diakses 18 Agustus 2018